

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis mengenai konsep *Insān kāmil* menurut Ibnu Arabi beserta penafsiran dan relevansinya di era modern dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep *insān kāmil* menurut Ibnu Arabi yaitu manusia sebagai pembeda antara Tuhan dan alam, karena itu tujuan diciptakan alam adalah untuk manusia sempurna agar alam bisa terwujud, Ibnu Arabi mengatakan bahwa wujudnya tidak ada perbedaan antara wujud *qadīm* atau wujud makhluk hanya ragam dan rupa tetapi esensinya tetap sama. *insān kāmil* yaitu manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya atau sebagai wadah *tajallī* Tuhan yang paripurna. Seorang *insān kāmil* akan sadar akan jati dirinya dan mampu mengaktualkan potensinya pada dirinya.
2. Berikut adalah penafsiran *insān kāmil* dan relevansinya di era modern yang beberapa ayat yang menjelaskan *insān kāmil* pada penafsiran Ibnu Arabi ” [QS.al-Baqarah (2):30]. Konsep *khalīfah* (wakil) Tuhan ini kalau ditelusuri nampaknya diambil oleh Ibnu Arabi dari konsep Islam tentang manusia, yang wujud *tajallī* sempurna, yang artinya diperoleh dari percikan sifat-sifat Allah, dunia akan lenyap ketika tidak adanya *khalīfah insān kāmil*, maka yang berhak menjadi *khalīfah* adalah orang yang memaksimalkan akal pikirannya untuk menggambarkan bahwa dia mempunyai sifat-sifat Allah yang mana sifat-sifat yang baik. dan penafsiran Ibnu Arabi, [QS.As-Sajadah (13-15):21] bahwa manusia berada di tingkatnya masing-masing tergantung pada sejauh mana menyuguhkan sifat-sifat Tuhan. Ada beberapa manusia dengan entitas tinggi yang berproses menjadi *insān kāmil*, dan ada

juga yang sebaliknya yang oleh Ibnu Arabi disebut *insān hayawan*.

Konsep *insān kāmil* ini menuntut manusia modern untuk menjadi pribadi yang *insān kāmil*, dan menjadi sifat penentu dalam pembentukan kepribadian manusia, dalam hal ini. Ketika manusia yang *kāmil* pasti akan memiliki kualitas keimanan yang baik dan kualitas intelektual, sekaligus kualitas amal sholeh dan hubungan sosial yang baik bahkan sangat baik. Dan hal tersebut kekinian yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

Al-Qur'ān sebagai ilmu pengetahuan menarik untuk terus dikaji dan didalami. Maka setelah melalui proses penelitian tentang *insān kāmil* di era modern studi penafsiran Ibnu Arabi yang menjadi fokus kajian ini, dapatlah kiranya penulis memberikan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu:

Pertama, Bagi pihak kejurusan diharapkan dapat mengadakan kegiatan kegiatan seperti kajian kerohanian atau seminar tentang kemoralan karena sangat penting untuk bisa membentuk karakter yang baik.

Kedua, bagi setiap mahasiswa di era modern sekarang, bahwa sejatinya tujuan dan akhir dari pada manusia itu adalah mengarah kepada pembentukan *insān yang kāmil*. Jadi diharapkan agar segenap manusia berlomba-lomba menggapai derajat tersebut dengan semangat iman, Islam dan ihsan. Dan pada era modern ini degradasi moral begitu mudah dan menyeluruh, sehingga perlu mengkaji ayat-ayat al-Qur'ān tentang *insān kāmil* untuk menjadi pondasi dalam kehidupan agar menjadi manusia yang sempurna baik secara jasmani atau rohani.

Ketiga bagi para peneliti. penelitian ini masih terbatas pada satu kitab tafsir atau tokoh, maka terbuka untuk penelitian selanjutnya dengan konteks lapangan atau metode perbandingan antar kitab tafsir sehingga diperoleh perspektif yang mendalam mengenai *insān kāmil*. Akhirnya, penulis menyadari bahwa kajian ayat-ayat al-qur'ān tentang insan kamil menurut Ibnu Arabi jauh dari kata sempurna dan masih banyak hal yang harus dikaji lebih dalam dan tajam tentang ayat-ayat *insān kāmil* dalam berbagai perspektif. Semoga kajian ini menjadi kontribusi awal untuk kajian-kajian tentang *insān kāmil* yang lebih dalam dan sebagai pelengkap dari kajian-kajian yang sudah ada.